



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Pengertian Investasi

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.13, disebutkan pengertian investasi adalah :

“Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion wealth*) melalui distribusi hasil investasiseperti bunga,royalti,deviden dan uang sewa, untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain untuk perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan”.

Sedangkan menurut **Halim (2005:4)** “Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang”.Bentuk investasi pada umumnya dapat dibedakan atas :

1) *Real investment*

Investasi nyata (*real investment*) secara umum melibatkan aset berwujud seperti tanah, bangunan, emas, mesin, kendaraan, gedung.

2) *Financial investment*

Investasi keuangan (*financial investsment*) melibatkan kontrak tertulis seperti saham dan obligasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.2 Pasar Modal dan Bursa Efek

Untuk kelancaran proses investasi, investor memerlukan sebuah tempat atau wadah yang akan membantu dalam mempertemukan investor dengan emiten. Pasar modal merupakan merupakan salah satu alternatif sarana berinvestasi yang lebih modern.

Menurut **Kasmir (2008:207)** “Pasar modal adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal”.

Pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian suatu Negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban negara. Negara memiliki kekuatan dan kekuasaan untuk mengatur bidang perekonomian tetapi tidak harus memiliki perusahaan sendiri.

Di negara yang sudah maju, pasar modal merupakan sarana utama dalam pembangunan perekonomiannya. Negara maju tidak butuh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), tetapi butuh usaha swasta yang tercermin dalam pasar modal. Perusahaan perkebunan, telekomunikasi, transportasi, perbankan, pesawat terbang, pesawat tempur dan persenjataan yang semuanya dianggap vital serta menyangkut kepentingan publik itu pun dimiliki dan dikelola oleh pihak swasta, tetapi persyaratan penjualan diatur oleh perundangan yang sangat ketat. Pendapatan negara yang berasal dari pajak akan digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin pegawai negeri, angkatan bersenjata, badan sosial, pendidikan,

bencana alam, rumah sakit umum, dan pembangunan bagi kepentingan umum lainnya di mana pihak swasta tidak tertarik untuk melaksanakannya.

Menurut **Samsul (2006 : 43)** Negara tidak perlu membiayai pembangunan ekonominya dengan cara meminjam dana dari pihak asing, sepanjang pasar modal masih dapat difungsikan dengan baik. Pinjaman dari pihak asing akan selalu membebani APBN yang pada akhirnya akan dibebankan pada rakyat melalui pajak. Lebih dari 100 negara di dunia ini mengandalkan pembangunan ekonominya melalui kegiatan pasar modal dan ternyata mengalami kesuksesan yang luar biasa.

Pasar modal merupakan sarana pertemuan investor dengan emiten, sedangkan tempat terjadinya transaksi yaitu di Bursa Efek. Bursa Efek yang ada di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

2.3 Pengertian saham

Menurut **Fahmi (2009 : 68)** definisi saham antara lain kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Menurut **Kasmir (2008 :209)** saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut **Husnan (2005 : 37)** saham adalah bukti tanda kepemilikan atas suatu perusahaan. Keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham berasal dari pembayaran dividen dan kenaikan harga saham.

Menurut **Untung (2011 : 29)** saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham. Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham (DPS).

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam saham antara lain berupa kertas bukti, nilai nominal, nama perusahaan tempat berinvestasi, hak dan kewajiban serta dapat diperjual belikan. Dari hal tersebut saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang paling likuid karena dapat diperjual belikan tanpa menunggu waktu tertentu serta saham memungkinkan pemodal untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dalam waktu singkat. Akan tetapi, dalam berinvestasi saham terdapat beberapa keuntungan dan kerugian yang akan dihadapi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4 Keuntungan dan kerugian investasi saham

Menurut **Hidayat (2008 : 85)** dijelaskan keuntungan dan kerugian dari berinvestasi di saham.

a) Keuntungan

Keuntungan berinvestasi di saham yaitu :

1) *Capital Gain*

Yaitu keuntungan dari hasil jual beli saham berupa kelebihan nilai jual dari nilai beli saham.

2) *Dividen*

Merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Biasanya tidak seluruh keuntungan perusahaan dibagikan kepada pemegang saham, tetapi ada bagian yang di investasikan kembali. Besarnya *dividen* yang diterima tergantung dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) perusahaan tersebut, serta tergantung kepada kondisi perusahaan itu sendiri.

b) Kerugian

Kerugian berinvestasi di saham yaitu :

1.) *Capital loss*

Capital loss kebalikan dari capital gain, yaitu suatu kondisi dimana harga jual dibawah harga beli.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2). Tidak mendapat *dividen*

Keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak selamanya dibagikan sebagai *dividen* kepada masyarakat, tergantung kepada situasi kondisi perusahaan. Apabila kondisi perusahaan sedang tidak *fit* maka keuntungan yang diperoleh ditanamkan kembali untuk memajukan perusahaan ataupun ketika perusahaan mengalami kerugian maka tidak ada *dividen* yang dibagikan.

3). Risiko likuidasi

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan itu dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan tersebut dapat dilunasi. Jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan tersebut, maka pemegang saham tidak akan mendapat apa-apa.

2.5 Jenis – Jenis Saham

Jenis saham menurut **Fahmi (2009:68)**:

1. Saham biasa (*Common stock*)

Suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk *dividen*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saham biasa memiliki beberapa jenis antara lain :

- a) Saham unggulan(*blue chip stock*) merupakan saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan dan manajemen berkualitas.
- b) *Growth stock* merupakan saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang tinggi dari rata-rata saham lain.
- c) *Saham defensit (defensit stock)* merupakan saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan dividen, pendapatan dan kinerja pasar.
- d) *Cyclical stock* merupakan sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu.
- e) *Seasonal stock* merupakan perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman.
- f) *Spekulative stock* merupakan saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulatif yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif.

2) Saham istimewa (*preferred stock*)

Saham istimewa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan dalam bentuk *dividen* dalam setiap kuartal (tiga bulan).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam menentukan jenis saham yang akan dimasuki, investor tentunya harus memperhatikan dan melakukan penilaian terhadap suatu saham.

Adapun penilaian seorang investor terhadap suatu saham adalah :

1. Prospek usaha yang menjanjikan.
2. Kinerja keuangan dan non keuangan bagus.
3. Penyajian laporan keuangan jelas atau bersifat *disclosure* (pengungkapan secara terbuka dan jelas).
4. Terlihatnya sisi keuntungan yang terus meningkat.

2.6 Risk dan Return

Risk dan *return* merupakan bagian terpenting dalam penelitian investasi, karena *risk and return* adalah tujuan utama dan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan investasi. Semakin besar risiko yang akan dihadapi semakin tinggi *return* yang diharapkan. Semakin kecil risiko atas suatu saham, semakin kecil *return* yang diharapkan atau dikenal dengan istilah *high risk high return, low risk low return*.

a. Return

Menurut **Fahmi (2009 : 151)** “*return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya”.

Sedangkan menurut **Sudana (2011 : 34)** “*expected return* merupakan besarnya hasil yang diharapkan yang diperoleh dari suatu investasi pada berbagai kemungkinan kondisi yang terjadi selama investasi dilakukan”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber-sumber *return* investasi terdiri atas dua komponen utama yaitu *yield* dan *capital gain*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Sedangkan, *capital gain* adalah *return* yang berasal dari selisih harga jual dengan harga beli.

Menurut **zubir (2011:4)** Return di dalam investasi dibedakan atas :

1) *Return individual* (Return saham)

Return saham merupakan *return* yang diperoleh individu, maupun perusahaan yang melakukan transaksi pembelian saham di pasar modal. *Return individual* ini diperoleh dari :

$$r_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1} + D_{it}}{P_{it-1}} \times 100$$

Keterangan :

r_{it} : *Return* saat ini

P_{it} : Harga saham saat ini

P_{it-1} : Harga saham sebelumnya

D_{it} : *Deviden* saham saat ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) *Return portofolio* dapat juga dikatakan sebagai *return* pasar karena *return portofolio* menggambarkan *return* yang diperoleh dari keseluruhan total perusahaan yang tergabung dalam portofolio tersebut. Dalam pasar modal *return portofolio* (market return) tergambar dalam indeks pasar yaitu indeks yang menggambarkan aktifitas transaksi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam BEI indeks saham yang ada yaitu IHSG, LQ-45, JII, dan Main board index (IMB). Indeks yang sering digunakan yaitu IHSG. IHSG merupakan Indeks Harga Saham Gabungan yaitu indeks yang menggambarkan keseluruhan transaksi saham di BEI.

Menurut **Fahmi (2009 : 138)** rumus untuk menghitung market *risk* yaitu :

$$r_{it} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

r_{it} : *Return* market atau keuntungan pasar

$IHSG_{it}$: Nilai tolak ukur pada periode sekarang

$IHSG_{it-1}$: Nilai tolak ukur pada periode sebelumnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Risiko investasi

Seperti yang telah dijelaskan bahwa dalam suatu investasi selain terdapat *return* juga terdapat risiko yang harus dihadapi investor. Menurut **Fahmi (2009 : 151)** “ Risiko adalah kemungkinan terjadinya perbedaan antara *actual return* dan *expected return* (ER)”. Selisih tersebut dalam investasi saham disebut juga *capital loss* yaitu harga beli lebih tinggi dari harga jual.

Secara umum risiko dapat dibagi menjadi dua yaitu *systematic risk* dan *Unsystematic risk*. *Unsystematic risk* merupakan risiko perusahaan yang terkait pada perubahan kondisi mikro perusahaan itu sendiri, yang dapat dikurangi dengan jalan diversifikasi. *Systematic risk* atau dikenal dengan risiko pasar, merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Perubahan pasar tersebut akan mempengaruhi *return* suatu investasi.

Menurut **Tandelilin (2011 : 48)** ada beberapa sumber risiko yang bisa mempengaruhi besarnya risiko suatu investasi. Antara lain :

1. Risiko suku bunga
2. Risiko pasar
3. Risiko Inflasi
4. Risiko Bisnis
5. Risiko Finansial
6. Risiko Likuiditas
7. Risiko Nilai Tukar Mata Uang
8. Risiko Negara

c) Alat Pengukuran Resiko

Untuk mengetahui besarnya risiko dalam investasi, perlu dilakukannya pengukuran. Alat ukur risiko yang ada dua jenis yaitu standar deviasi dan *beta*.

1) Standar deviasi

Standar deviasi atau dalam statistik disebut ukuran penyebaran data dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemungkinan nilai yang akan kita peroleh menyimpang dari nilai yang diharapkan. Dalam statistik standar deviasi disimbolkan dengan σ atau apabila dinyatakan dalam bentuk kuadrat disebut sebagai *variance* (σ^2).

2) *Beta*

Menurut **Fahmi (2009 : 140)** Beta merupakan kepekaan tingkat keuntungan terhadap perubahan-perubahan pasar. Beta menunjukkan hubungan (gerakan) antara saham dan pasarnya (saham secara keseluruhan). Dalam pembahasan CAPM dan berbagai rumus yang diterapkan, beta sering di artikan sebagai risiko sistematis.

Menurut **Tandelilin (2011 : 98)** Beta menunjukkan sensitivitas return sekuritas terhadap perubahan return pasar. Semakin tinggi beta suatu sekuritas maka semakin sensitif sekuritas tersebut terhadap perubahan pasar.

Jika IHSG turun sebesar satu persen, maka saham saham tersebut juga turun sebesar satu persen. Begitupun sebaliknya, jika IHSG naik sebesar satu persen maka saham tersebut juga naik sebesar satu persen. Dalam kenyataannya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jarang sekali ada saham yang memiliki beta sama dengan pasar. Sementara jika beta saham kurang dari satu, berarti sensitivitas harga saham tersebut lebih rendah dari IHSG. Begitu juga sebaliknya.

Menurut **Samsul (2006:297)** “Apabila *beta* suatu saham lebih kecil daripada 1, maka gejolak harga saham bersangkutan lebih rendah daripada gejolak indeks pasar, begitu sebaliknya. Apabila *beta* suatu saham sama dengan 1, maka gejolak harga saham bersangkutan sama dengan gejolak indeks pasar.

Dalam menghitung *beta* sekuritas terdapat dua macam yaitu *beta* sekuritas individual yaitu menghitung *beta* dari masing-masing saham, serta *beta* portofolio yaitu menghitung *beta* dari keseluruhan saham yang tergabung dalam portofolio.

2.7 Pandangan Islam Terhadap Investasi

Menurut **Huda (2008 : 17)** Islam banyak mengajarkan dan mengatur seluruh aktifitas manusia di segala bidang. *Invest* merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* (ilmu pengetahuan yang memiliki gradasi) dan *trichotomy* (tiga jenis pengetahuan, yaitu pengetahuan instrumental (*herrschaftswissen*), pengetahuan intelektual (*bildungswiss*), dan pengetahuan spiritual (*erlosungswissen*).

Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga sebagai nuansa spiritual yang menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan. Hal tersebut dijelaskan pada Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan hamba-hamba-Nya yang mukmin untuk melakukan kehendak dari keimanan dan konsekwensinya yaitu tetap bertakwa kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala baik dalam keadaan rahasia maupun terang-terangan dan dalam setiap keadaan serta memperhatikan perintah Allah baik syariat-Nya maupun batasan-Nya serta memperhatikan apa yang dapat memberi mereka manfaat dan membuat mereka celaka serta memperhatikan hasil dari amal yang baik dan amal yang buruk pada hari Kiamat. Karena ketika mereka menjadikan akhirat di hadapan matanya dan di depan hatinya, maka mereka akan bersungguh-sungguh memperbanyak amal yang dapat membuat mereka berbahagia di sana, menyingkirkan penghalang yang dapat memberhentikan mereka dari melakukan perjalanan atau menghalangi mereka atau bahkan memalingkan mereka darinya. Demikian juga, ketika mereka mengetahui bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala Maha teliti terhadap apa yang mereka kerjakan, dimana amal mereka tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya dan tidak akan sia-sia serta diremehkan-Nya, maka yang demikian dapat membuat mereka semakin semangat beramal saleh.

Ayat ini merupakan ayat yang mengajak kita mengintrospeksi diri dari apa yang telah kita simpan (*invest*), dan bahwa sepatutnya seorang hamba memeriksa amal yang dikerjakannya (*after here investment*), ketika ia melihat ada yang cacat, maka segera disusul dengan mencabutnya, bertobat secara tulus (taubatan

nashuha) dan berpaling dari segala sebab yang dapat membawa dirinya kepada cacat tersebut. Demikian juga ketika ia melihat kekurangan pada dirinya dalam menjalankan perintah Allah, maka ia mengerahkan kemampuannya sambil meminta pertolongan kepada Tuhannya untuk dapat menyempurnakan kekurangan itu dan memperbaikinya serta mengukur antara nikmat-nikmat Allah dan ihsan-Nya yang banyak dengan kekurangan pada amalnya, dimana hal itu akan membuatnya semakin malu kepada-Nya. Sungguh rugi seorang yang lalai terhadap masalah ini dan mirip dengan orang-orang yang lupa kepada Allah; lalai dari mengingat-Nya serta lalai dari memenuhi hak-Nya dan mendatangi keuntungan terbatas bagi dirinya dan hawa nafsunya sehingga mereka tidak mendapatkan keberuntungan, bahkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjadikan mereka lupa terhadap maslahat diri mereka, maka keadaan mereka menjadi melampaui batas, mereka pulang ke akhirat dengan membawa kerugian di dunia dan akhirat serta tertipu dengan tipuan yang sulit ditutupi, karena mereka adalah orang-orang yang fasik.

a. Pasar modal syariah

Menurut **Aziz (2010 : 63)** Pasar modal syariah adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengenai pasar modal syariah dan prinsip pasar modal syariah telah dijelaskan dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No.40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di bidang pasar modal yaitu :

- 1) Terbebas dari unsur *riba*.
- 2) Terbebas dari unsur *Gharar* (ketidakjelasan dalam akad)
- 3) Terhindar dari unsure Judi (*Maisyir*)
- 4) Terhindar dari unsur haram. Yaitu perusahaan yang boleh diinvestasikan syariah harus terhindar dari perusahaan yang memproduksi atau menjual produk yang diharamkan.
- 5) Terhindar dari unsur *Syubhat* (campur antara yang halal dan haram)

b) Instrumen Investasi Syariah

Berdasarkan Fatwa DSN No.40/DSN-MUI/X/2003 pasal 4 tentang jenis efek syariah menyatakan bahwa instrument yang diperdagangkan di pasar modal syariah yaitu :

- 1) Saham Syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria sebagaimana tercantum dalam pasal 3, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa.
- 2) Obligasi Syariah adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan Prinsip Syariah yang dikeluarkan Emiten kepada pemegang Obligasi Syariah yang mewajibkan Emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang Obligasi Syariah berupa bagi hasil/*margin/fee* serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Reksa Dana Syariah adalah Reksa Dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip Syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (shahib al-mal/rabb al-mal) dengan Manajer Investasi, begitu pula pengelolaan dana investasi sebagai wakil shahib al-mal, maupun antara Manajer Investasi sebagai wakil shahib al-mal dengan pengguna investasi.

4) Efek Beragun Aset (EBA) Syariah adalah Efek yang diterbitkan oleh kontrak investasi kolektif. EBA Syariah yang portofolio-nya terdiri dari asset keuangan berupa tagihan yang timbul dari surat berharga komersial, tagihan yang timbul dikemudian hari, jual beli pemilikan asset fisik oleh lembaga keuangan, Efek bersifat investasi yang dijamin oleh pemerintah, sarana peningkatan investasi/ arus kas serta asset keuangan setara, yang sesuai dengan Prinsip-prinsip Syariah.

5) Surat berharga komersial Syariah adalah surat pengakuan atas suatu pembiayaan dalam jangka waktu tertentu yang sesuai dengan Prinsip-prinsip Syariah.

c) Jual beli saham dalam pandangan syariah

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal ataupun persentase tertentu. Di dalam pasar modal saham merupakan salah satu instrumen investasi yang memiliki berbagai bentuk dan jenis.

Mengenai hukum jual beli saham dalam pasar modal para fuqaha yang memperbolehkan jual beli saham mengatakan bahwa saham sesuai dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terminology yang melekat padanya, maka saham yang dimiliki oleh seseorang menunjukkan sebuah bukti kepemilikan atas perusahaan tertentu yang berbentuk asset, sehingga saham merupakan cerminan kepemilikan atas asset tertentu. Logika tersebut dijadikan dasar pemikiran bahwa saham dapat diperjualbelikan sebagaimana layaknya barang. Untuk menghindari gharar sudah dapat diatasi dengan adanya kewajiban emiten untuk menyampaikan laporan keuangannya ke pasar modal. Sehingga investor memperoleh kejelasan informasi dari saham yang dibelinya.

Dalam Fatwa DSN No.40/DSN-MUI/X2003 Pendapat para ulama yang menyatakan kebolehan jual beli saham pada perusahaan-perusahaan yang memiliki bisnis yang mubah, antara lain dikemukakan oleh Dr. Muhammad ‘Abdul Ghaffar al-Syarif (al-Syarif, Buhuts Fiqhiyyah Mu’ashirah, [Beirut:Dar Ibn Hazm, 1999], h.78-79); dr. Muhammad Yusu Musa (Musa, al-Islam wa Musykilatuna al-Hadhirah, [Syaikh Dr. ‘Umar bin ‘Abdul ‘Aziz al-Matrak (al-Matrak, al-Riba wa al-Mu’amalat al-Mashrafiyyah, [Riyadh:Dar al-‘Ashima, 1417 H], h.369-375) menyatakan :

“adalah saham-saham yang terdapat dalam perseroan yang dibolehkan, seperti perusahaan dagang atau manufaktur yang dibolehkan. Bermusahamah (saling bersaham) dan bersyarikah (berkongsi) dalam perusahaan tersebut serta menjualbelikan sahamnya, jika perusahaan itu dikenal serta tidak mengandung ketidakpastian dan ketidak-jelasan yang signifikan, hukumnya boleh. Hal itu disebabkan karena saham adalah bagian dari modal yang dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya sebagai hasil dari usaha perniagaan dan manufaktur. Hal itu hukumnya halal, tanpa diragukan”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.8 Risk And Return Menurut Perspektif Syariah

a) Return dalam perspektif syariah

Konsep pendapatan atau return di dalam islam adalah Islam menganjurkan kepada umatnya untuk tidak saling memakan harta sesama dengan jalan yang batil sebagaimana tertuang di dalam al-Qur'an surah an-nisa ayat 29 :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Ayat ini menerangkan hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli. Sebelumnya telah diterangkan transaksi muamalah yang berhubungan dengan harta, seperti harta anak yatim, mahar, dan sebagainya. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari'at. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha, saling ikhlas. Dan dalam ayat ini Allah juga melarang untuk bunuh diri, baik membunuh diri sendiri maupun saling membunuh. Dan Allah menerangkan semua ini, sebagai wujud dari kasih sayang-Nya, karena Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kita

Kaidah-kaidah syariat erat hubungannya dengan hak orang lain yang ada di dalam diri kita. Dalam melakukan investasi hendaklah kita juga memikirkan keuntungan untuk orang lain di samping keuntungan yang kita dapatkan. Konsep ini disebut dengan keadilan. Dalam mencari pendapatan atau penghidupan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

haruslah sesuai dengan kaidah syariah. Bagaimana seseorang memperoleh return, serta digunakan untuk kegiatan apa return tersebut menjadi polemik baru dalam berinvestasi.

b) *Gharar* dan resiko menurut syariah

Dalam al-Qur'an surat Lukman ayat 34 :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكُونُ يَوْمَ تَأْتِي بَنَاتُكَ أَهْلًا يَكُونَنَّ شُكْرًا لِلَّذِينَ هُم بِحَبْلٍ مُنْقَلَبٍ
تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ()

"Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat, dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".

Ayat ini menjelaskan bahwa tiada seorangpun di alam semesta ini yang mengetahui apa yang akan diperbuat, diusahakan serta kejadian apa yang akan terjadi pada hari esok. Hal ini juga terjadi dalam dunia bisnis dan aktivitas ekonomi, sebagaimana prinsip *no risk no return*. Selain karena alasan riba, prinsip ini juga membawa implikasi penolakan terhadap bunga dalam pinjaman dan juga sekuritas yang dianggap bebas risiko.

Menurut Ibnu Taimiyah *gharar* adalah apabila suatu pihak mengambil haknya dan satu pihak lagi tidak menerima apa yang sepatutnya dia dapat¹⁰. *Gharar* dapat berarti resiko dan kadang kala merujuk pada ketidakpastian (*uncertainty*) begitu juga dalam kamus al-muhit dijelaskan bahwa kata *khada'* di gunakan pada *kharar* yg berarti penipuan, di samping itu *gharar* juga di samakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kata (khatara) dengan makna sesuatu yg berbahaya, sedangkan Ibnu Taimiyah mendeskripsikan bahwa gharar bermakna sesuatu yg tidak di ketahui.

Jika secara sederhana risiko disamakan dengan ketidakpastian (*gharar*) dan dilarang, maka hal ini akan rumit. Untuk membedakan gharar dan risiko ketidakpastian (al-Suwailem, 1999 dalam Huda, 2008) membedakan risiko menjadi risiko pasif dan risiko responsive. Risiko pasif hanya mengandalkan pada faktor keberuntungan. Hal ini terimplikasi dalam lotre dan undian. Hal ini akan menimbulkan dilusi atau pengharapan yang salah sehingga telah pasti merupakan suatu transaksi yang gharar dan dilarang.

Selanjutnya ada risiko responsif yang memungkinkan adanya distribusi probabilitas hasil keluaran (*outcomes*) dengan hubungan kausalitas yang logis.

Ketidakpastian secara intrinsik terkandung dalam setiap aktivitas ekonomi, tetapi ketidakpastian kejadian tersebut akan selalu mengikuti asas kausalitas yang logis yang dapat mempengaruhi probabilitasnya. Hal ini berarti ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas perekonomian memiliki hubungankausal dari kejadian yang telah lampau yang akan menggambarkan kemungkinan kejadian yang akan dihadapi.

Masing – masing investasi memiliki tingkat risiko yang terbagi dalam low risk low return, medium risk medium return dan high risk high return. Oleh karena itu Islam dalam menanggapi masalah risiko dalam berinvestasi menganjurkan umatnya untuk menggunakan prinsip kehati-hatian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akan tetapi, andai misalnya seseorang telah terlanjur menjalani dan menanamkan sahamnya, maka wajib baginya untuk mengeluarkan keuntungan ribawi sesuai dengan persentasenya. Jika kita perkirakan bahwa keuntungan dari riba tersebut sebesar 10% maka orang tersebut harus mengeluarkan keuntungan yang 10% tersebut, jika kita perkirakan keuntungannya 20%, maka 20% nya yang dikeluarkan, demikian seterusnya.

Sedangkan bila seseorang tidak mengetahui berapa persentasenya, maka sebagai sikap hati-hati (*preventif*), orang tersebut harus mengeluarkan separuh dari keuntungan tersebut.

2.9 Penelitian Terdahulu

Yunina (2013) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Risiko Sistematis, *Leverage*, Dan Laba Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan Risiko sistematis, *leverage*, dan laba secara simultan berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI pada periode 2007 - 2011. Risiko sistematis berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil ini menunjukkan indikasi bahwa setiap kenaikan atau penurunan risiko sistematis akan berpengaruh pada kenaikan dan penurunan *return* saham. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Ini menunjukkan indikasi semakin tinggi *leverage* yang dihasilkan perusahaan maka semakin rendah *return* yang akan diterima investor. Laba berpengaruh positif terhadap *return* saham. Ini

menunjukkan indikasi bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi *return* yang akan diterima oleh investor.

Sutjipto (2007) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Beta, DER Dan EPS Terhadap *Return* Saham Pada Sektor Properti Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2004 – 2006. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel beta (risiko pasar) mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *return*. Untuk variabel fundamental yang terdiri dari DER dan EAT berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return*, tapi variabel yang mempengaruhi rata-rata *return* tahunan hanya variabel DER dan EPS. Walaupun faktor fundamental berpengaruh terhadap *return*, tapi hasil penelitian variabel DER menyimpang dari yang seharusnya yaitu berkorelasi negatif.

Suharli (2005) melakukan penelitian dengan judul Studi Empiris Terhadap Dua Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham Pada Industri *Food & Beverages* Di Bursa Efek Jakarta. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan *betasaham* tidak mempengaruhi *return* saham secara signifikan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian sejenis sebelumnya yang dilakukan oleh **Sudarto et. al. (1999)**, **Supranto (1990)**, **Bhandari (1998)**, maupun **Zulbahridar dan Jonius (2002)**. Hal ini disebabkan karena penelitian ini berfokus pada satu industri tertentu saja, yaitu *food and beverages*, sedangkan penelitian sebelumnya bersifat lebih umum. Kondisi politik yang ditandai 3 kali pergantian presiden dan 1 kali pemilu dalam periode penelitian ini turut mempengaruhi kondisi perekonomian yang menjadikan hasil penelitian ini menolak kedua hipotesis yang dibangun dari penelitian sebelumnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pada penelitian ini, peneliti mencoba meneliti dan membandingkan dengan penelitian terdahulu apakah beta saham memiliki pengaruh yang positif terhadap return saham pada perusahaan *food and beverages*, dimana pada data beta masing masing emiten terdapat paradoks atau perlawanan dengan teori yang ada, yaitu penurunan beta tidak diikuti dengan turun nya return saham, yang terjadi justru sebaliknya, yakni return saham mengalami kenaikan, hal ini yang ingin dibuktikan oleh peneliti apakah beta saham berpengaruh positif atau negatif terhadap return saham pada perusahaan *food and beverages*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.10 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yaitu pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab dalam penelitian.

Menurut **Samsul (2006 : 298)** Beta saham individual menunjukkan seberapa besar atau kecil tingkat perubahan *return* saham dibandingkan dengan *return* pasar. Beta saham “X” = 1,50 berarti kenaikan atau penurunan *returnsaham* “X” adalah 1,50 kali perubahan *return* pasar. Jika *return* pasar naik 2% dan *return* saham “X” 1,5 kali 2% = 3%, maka korelasi antara saham “X” dan pasar bersifat positif. Apabila *return* pasar naik 2% dan *return* saham “X” turun 3%, maka korelasi antara saham “X” dan pasar bersifat negatif.

Menurut **Tandelilin (2011:98)** Beta menunjukkan sensitivitas *return* sekuritas terhadap perubahan *return* pasar. Semakin tinggi beta suatu sekuritas maka semakin sensitif sekuritas tersebut terhadap perubahan pasar.

Sehingga berdasarkan pendapat dari ahli diatas, maka dalam penelitian ini kerangka pemikiran yang digunakan berbentuk sederhana yang dapat digambarkan pada **gambar 1** berikut.

Gambar 1
Kerangka pemikiran



Sumber : (Tandeililin, 2011 : 98)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.11 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

a. Return Saham (Variabel Dependen)

Return Saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas investasi yang dilakukannya. Pada penelitian ini, return bulanan digunakan untuk menghitung return tahunan selama lima tahun untuk setiap saham. Perhitungan Return dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

R_t = Return saham atau indeks pasar pada tahun ke-t

P_t = Harga saham atau indeks pasar pada tahun ke-t

P_{t-1} = Harga saham atau indeks pasar pada tahun ke t-1

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Risiko Sistematis/Beta (Variabel Independen)

Beta dapat diperoleh dari regresi return saham individual tahunan dan return pasar tahunan. Perhitungan Beta dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut :

$$i = \frac{\sigma_{im}}{\sigma_m^2}$$

i =Beta saham

σ_{im} =Covariance saham i dan pasar

σ_m^2 =Varian return pasar

Tabel 2: Tabel operasional variabel

Variabel	Indicator	Deskripsi	Ukuran
<u>Dependen(Y)</u> Return saham	IHSG	Return saham emiten yang dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi di Pasar saham	Persentase
<u>Independen(X)</u> Risiko sistematis	Beta Saham	Menggambarkan resiko pasar yang dimasukkan dalam model analisis	Rasio

Sumber : data olahan, 2015

2.12 Pengembangan Hipotesis

Pada umumnya para investor di pasar modal adalah rasionil, sehingga dalam memutuskan untuk membeli, menahan atau menjual sahamnya akan mempertimbangkan risiko dan keuntungan. Dalam hal ini hubungan antara tingkat keuntungan (*return*) dan risiko bersifat linier dan risiko yang perlu dipertimbangkan oleh investor adalah risiko sistimatis (*beta*), karena risiko tersebut tidak dapat dihilangkan dengan cara diversifikasi (Tandelilin, 2011 : 99). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunina, (2013) menyatakan bahwa setiap kenaikan atau penurunan risiko sistematik (*beta*) akan berpengaruh pada kenaikan dan penurunan *return* saham pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI.

Dalam konsep *Capital Asset Pricing Model (CAPM)* hubungan antara tingkat keuntungan (*return*) dan risiko bersifat linier. Dengan demikian harga saham akan ditentukan oleh risiko sistimatis dan risiko ini tercermin dalam *beta* saham. Hal ini berarti bahwa semakin besar *beta*, maka investor akan menentukan tingkat keuntungan (*return*) yang semakin besar dan sebaliknya bila *beta* kecil, maka tingkat keuntungan (*return*) juga semakin kecil (Cenk Yurtsever and Talib Zahor, 2007). Sedangkan persamaan standar CAPM untuk keseimbangan pasar modal dengan asumsi tidak ada bunga bebas risiko adalah sebagai berikut (Tandelilin: 2011):

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$k_i = R_f + \beta_i [E(R_M) - R_f]$$

di mana :

k_i = Tingkat return yang disyaratkan investor pada sekuritas i

R_f = Tingkat return bebas risiko

$E(R_M)$ = Return portofolio pasar yang diharapkan

β_i = Koefisien beta sekuritas i

Dalam model keseimbangan CAPM, nilai beta sangat mempengaruhi tingkat return yang diharapkan pada suatu sekuritas. Seperti yang terlihat pada persamaan di atas. Maka hipotesis masalah dalam penelitian ini yaitu :

H_a : Diduga beta saham berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan Food and beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_o : Diduga beta saham tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Food and beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI).